

PERAN WIDYAISWARA DALAM DIKLAT SENI BUDAYA DI PPPPTK SENI DAN BUDAYA YOGYAKARTA

**Oleh
Winarto, M.Pd***

A. Latar Belakang

Abad ke 21 menunjukkan perkembangan kebudayaan yang luar biasa, dengan sebutan sebagai abad teknologi, karena manusia telah dapat mempergunakan alat-alat teknologi ringan dan berat yang serba canggih . Teknologi maju pesat , kecepatan kendaraan melebihi kecepatan suara sehingga dunia menjadi semakin kecil, kehidupan manusia mengglobal, menuntut modernisasi, dengan sifat-sifatnya yang praktisitas dan efisiensi.

Kondisi dan situasi kehidupan mengalami perubahan besar yang cukup drastis dan kompleks, memerlukan keseimbangan manusia dalam perilakunya menyikapi segala sesuatu. Secara umum tampak sebagai perilaku masyarakat.

Widyaiswara sebagai ujung tombak dalam diklat peningkatan kompetensi guru seni dan budaya harus mampu mengantisipasi perkembangan teknologi yang kadang-kadang diluar nalar manusia. Hal ini akan mampu meningkatkan profesionalisme untuk meningkatkan peran widyaiswara dalam melestarikan dan mengembangkan seni budaya kita.

Dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikus secara harmonis sentuhan seni akan dapat menyelamatkan dengan baik dan aman. Kebudayaan sebagai jatidiri bangsa, merupakan totalitas buah budi manusia, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kemuliaan hidup lahir batin.

Kesenian adalah bagian dari kebudayaan. Namun dalam kehidupan masyarakat umum, kesenian diidentikkan dengan kebudayaan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kesenian bagi kehidupan sehari-hari

Seni adalah buah budi manusia dalam pengungkapan nilai-nilai keindahan dan keluhuran. Baik pencipta seni, pelaksana seni maupun penikmat seni menghayati seni sebagai suatu kesejahteraan dan kemuliaan lahir batin. Seni Budaya menunjukkan seni yang telah membudaya mengakar dalam adat kehidupan, yang pada kualitasnya tinggi , seperti dalam lingkup keraton disebut kesenian *Adiluhung*.

B. Peran Widyaiswara sebagai Pengajar

Sebagai pengajar, Widyaiswara bertugas menjelaskan materi pelajaran kepada peserta diklat dan harus terampil dalam pemecahan masalah. Untuk menjadi pengajar yang baik, Widyaiswara harus mampu : 1). membuat ilustrasi (menghubungkan sesuatu yang sedang dipelajari dengan sesuatu yang telah diketahui); 2) mendefinisikan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana; 3) menganalisis masalah yang telah dipelajari bagian demi bagian; 4) mensintesis bagian-bagian yang telah dibahas ke dalam suatu konsep yang utuh sehingga memiliki arti dan hubungan antar bagian; 5) mengajukan pertanyaan yang berarti dan tajam agar apa yang dipelajari lebih jelas; 6) merespon; 7) mendengarkan; 8) menciptakan kepercayaan; 9) memberikan pandangan yang bervariasi; 10) menyediakan media untuk mengkaji materi standar; 11) menyesuaikan metode pembelajaran; dan 12) memberikan nada perasaan.

Disamping hal tersebut diatas widyaiswara harus memahami nilai-nilai yang terkandung dalam seni budaya, sehingga mampu memberikan pemahaman kepada peserta diklat seni budaya akan pentingnya menanamkan nilai-nilai keluhuran dan keagungan tersebut.

Nilai keluhuran atau keagungan, adalah muatan seni yang berbobot. Seirama dengan nilai kebaikan, nilai sejati, sehingga seni merupakan sarana dan media atau lahan yang subur bagi pendidikan budi pekerti yang luhur untuk membentuk kepribadian yang ideal.

Kreatifitas manusia menciptakan karya-karya seni sudah sangat tinggi, walaupun akhirnya ada yang lenyap ditelan waktu dan tetap eksis sepanjang masa dan diakui sebagai kesenian klasik. Sebagian lagi diberlakukan sebagai tradisi/adat yang disebut kesenian tradisional.

Masyarakat pendukung kesenian klasik adalah mereka yang cenderung menyukai kemapanan, bobot, kedamaian, keagungan, yang menjadi karakteristik manusianya.

Kesenian tradisional eksis atas kegemaran masyarakatnya yang selalu bernostalgia atas kehadirannya, kelestariannya yang terhayati sebagai cermin kepribadian masyarakatnya, simbol manusia dan lingkungan berlangsung rileks.

Kedua produk seni di atas cenderung membaku, menghendaki keaslian dengan kemantapan nilai-nilai standar estetis, artistic, teknik, namun masih memberi peluang penampilan karakteristik pesona individual pelaku seni.

C. Karya Seni Masa Kini

Karya seni masa kini dapat dibedakan menjadi dua besaran yaitu seni modern dan kreasi. **Modern** berorientasi memenuhi tuntutan perkembangan zaman, yaitu praktisitas, dan efisiensi. Motivasi berkarya adalah melepas kejenuhan dengan mengupayakan variasi yang dimungkinkan. **Kreasi** dapat dibedakan menjadi dua, yaitu 1) pengembangan, karya seni yang masih berkaitan dengan karya lama. Motivasi berkarya adalah memenuhi selera, mengembangkan ide terdahulu. Dan mengawinkan dengan ide-ide luar lingkungan. 2) inovasi yang merupakan terobosan keluar dari lingkungan. Motivasi berkarya untuk kebebasan penuh, kiprah gairah seni pribadi, berlatar belakang alam semesta. Hal ini dimungkinkan atas kedewasaan, kematangan, bobot, kemampuan, kesanggupan, keuletan, kekayaan pengalaman, dan kreatifitas tinggi.

Pengaruh Seni

Pada umumnya manusia menyukai seni. Orang senang berpenampilan baik, menarik, rapi dengan berpakaian sesuai selera. Memperscantik diri, bergaya, cekatan, gagah, dan bicara pun bisa ditata agar mempesona dan berpengaruh. Disini telah ada sentuhan penampilan, seni pergaulan yang bersifat pembawaan alami atau memang dipelajari.

Dalam kehidupan bermasyarakat dijumpai tingkat-tingkat penghayatan seni, yang menunjukkan derajat kemampuan menerima pengaruh seni, dari yang amat lemah sampai yang amat kuat. Dari yang hanya dapat mencerna kesenian ringan sampai pecandu bobot seni yang tinggi.

Tingkatan dalam masyarakat dalam kemampuan menerima pengaruh seni itu antara lain : penonton awam, penggemar seni, pengamat seni, pemerhati seni, dan pendukung seni dalam hal ini sebagai pemain/pelaku dan seniman.



Gambar
Hasil karya peserta diklat vokasi

Karakteristik dan Spesifik Pengaruh Seni

Dari sudut pandang pedagogic karakteristik pengaruh seni adalah :

1. *Lirik*, yang bertolak ke dalam diri pribadi sendiri.
2. *Epik*, yang memuja sesuatu sosok di luar dirinya.
3. *Dramatik*, merupakan keseimbangan antara pribadi dan sosok ideal diluar dirinya.

Dari penggolongan media ungkapan seni, spesifik kepekaan pengaruhnya adalah :

1. *Motorik*, ialah mereka yang peka terhadap rangsang gerak, menyukai kehidupan dan kegiatan menyangkut aktivitas fisik, cocok dengan seni gerak seperti : Seni Tari, Seni Beladiri, Akrobatik, Senam Irama, Loncat Indah.
2. *Visual*, ialah mereka yang peka terhadap rangsang garis dan warna, menyukai kehidupan dan kegiatan yang bercitra, cocok dengan seni rupa seperti : Seni Lukis, Seni Patung, Seni Ukir.
3. *Auditif*, ialah mereka yang peka terhadap rangsang nada dan suara seperti : Musik, Karawitan, Nyanyian dan Tembang, Kicau Burung.
4. *Verbal*, ialah mereka yang peka terhadap rangsang kata-kata, menyukai kehidupan dan kegiatan baca tulis, bicara, cocok dengan seni sastra, baca puisi, teater, dan retorika.

5. *Ruang*, ialah mereka yang peka terhadap rangsang ruang beserta fungsinya, menyukai kehidupan dan kegiatan yang bersifat monumental, cocok dengan seni bangunan, pertamanan, dan lingkungan hidup.

Pengaruh Seni terhadap Jiwa Manusia

Pada hakekatnya hubungan antara seni dan jiwa atau jiwa dan seni, terletak pada keunsurannya yang hakiki alami, sesuai dimensi alam yaitu : Ruang, Waktu dan gerak. Sehingga penghayatan seni adalah penghayatan secara utuh dalam totalitas.

Berasumsi unsur seni adalah Irama, Ide, dan Harmoni sedangkan unsur jiwa adalah : Cipta, Rasa, dan Karsa, maka hubungan paralel antara alam, jiwa dan seni tidak bisa dipisahkan. Setiap unsur seni menunjukkan 3 (tiga) aspek yang relevan dengan aspek unsur jiwa yang memiliki pengaruh timbal balik. Adapun terjadinya pengaruh berlaku baik secara individual maupun bagi kelompok masyarakat.

Perilaku Masyarakat

Perilaku masyarakat adalah kebiasaan , cara, sikap, tindak yang karakteristik dari kelompok manusia, sebagai manifestasi dari kepribadian yang menunjukkan tingkat kebudayaannya.

Kepribadian merupakan jatidiri manusia, yang dapat berada dalam tingkat individual, masyarakat, maupun nasional yang dapat dibentuk dan dikembangkan serta dibina sesuai cita-cita dan falsafah bangsa.

Kebiasaan adalah cara bertindak atau berbuat seragam. Sama halnya dengan kenyataan, setiap sikap adalah cara berpikir dan perasaan yang seragam dan tetap. Perkembangan sikap disebabkan oleh kepentingan yang bermula dari adanya perhatian. Perhatian terjadi karena adanya aktivitas pemilihan satu perangsang dari adanya persamaan. Kemudian timbulkan minat. Seni merupakan perangsang yang menarik, menyenangkan dan berisi.

Seni Budaya dalam pertumbuhan masyarakat Indonesia terpetakan menjadi setidaknya 2 lingkup, yaitu: 1) lingkup seni budaya sekolah (akademik), dan 2) lingkup seni budaya masyarakat, yaitu untuk kepentingan tourisem (pariwisata). Keduanya saling memiliki kepentingan dan sulit untuk dipertautkan. Seni budaya sekolah memproses kesadaran pada aspek tata nilai dan teknik produksi seni budaya untuk membekali siswa agar memiliki pengetahuan (wawasan) dan mampu beraktivitas produktif, sungguhpun dalam tahap yang bersifat reproduktif. Sementara seni budaya tourisme adalah sebuah bentuk intertement (hiburan) yang mencoba menyadarkan pada masyarakat secara lebih luas, bahwa kesenian dapat

mendatangkan “dolar”. Pemahaman dangkal ini sebenarnya perlu ditata kembali dalam pola pemikiran masyarakat, khususnya para guru dan beserta siswa-siswinya.

Kesenian pada umumnya adalah sebuah proses sosial yang membentuk sebuah pola komunikasi antar individu dalam kerangka kemasyarakatan. Sudah barang tentu kerangka kemasyarakatan dari daerah satu dan daerah lain tidak sama, hal tersebut sangat tergantung orientasi idiel serta latar sejarah yang telah membentuk sifat-sifat genetiknya.

Seni Budaya dikomunikasikan pada masing individu dalam sebuah pendekatan yang lazim disebut sebagai “penularan”. Kebiasaan seseorang membuat ketupat, karena pembuatan ketupat itu pernah dilakukan oleh orang tuannya. Membuat ketupat tidak dipelajari secara terpisah dalam lingkup kegiatan kebudayaan. Tetapi tercakup dalam sebuah kondisi yang bersifat menyeluruh dan fungsional. Artinya seni budaya (kesenian) itu memiliki manfaat praktis.

Dengan demikian, apapun yang kita apresiasi dan kita produksi tentunya tidak terlepas dengan aspek “fungsi”. Kesenian tidak berdiri sendiri sebagai sebuah rekayasa elemen secara kreatif, tetapi lebih menekankan pada konstelasi yang lebih luas dan mendalam dalam menopang pola hidup dan pola sosial masyarakatnya. Sehingga membuat ketupat bukan untuk sekedar gantungan kunci, tetapi apakah ketupat tersebut memiliki ruang yang masih potensial dalam ruang lingkup kehidupan bermasyarakat. Jika hal tersebut sudah tidak dapat dikenali lagi, maka arti ketupat dalam bentuk gantungan kunci akan terlepas dengan pola hidup dan pola sosial masyarakatnya.

Peran Widyaiswara

Kondisi yang demikian ini menjadikan para pendidik seni mengalami kondisi yang cukup sulit; pada satu sisi memandang bahwa seni adalah sebuah usaha sadar dari manusia agar mampu mengapresiasi seni dan atau memproduksi seni.

Peran Widyaiswara seni dan budaya sangat dibutuhkan untuk mengatasi kegalauan guru-guru seni budaya di jenjang dasar sampai menengah melalui diklat peningkatan kompetensi seni dan budaya. Apalagi dalam kurikulum 2013 seni budaya sebagai mata pelajaran sehingga sangat memungkinkan untuk menjawab kesulitan dan keawatiran akibat teknologi melalui nilai-nilai kearifan lokal seni dan budaya.

Hal ini ditumbuhkan dari dasar kemampuan sensitivitas estetik yang terkandung dalam diri manusia. Sungguhpun di dalam jiwanya kadang mengandung dasar-dasar seni yang berasal dari adat kebiasaan hidup masyarakatnya. Sementara sisi yang lain mendorong manusia agar memiliki kemampuan dalam

mempertahankan seni, dengan tujuan agar seni masa lalu tidak hilang begitu saja. Karena seni masa lalu telah mengalami perjalanan yang panjang dan menyimpan beraneka ragam nilai-nilai kearifan hidup. Tetapi di satu sisi pengajaran seni yang berorientasi pada kearifan hidup juga menjadi tantangan berat bagi guru. Pasalnya, kearifan hidup yang terkandung dalam seni pada kenyataannya bukan merupakan persoalan hidup, artinya seseorang yang tidak mampu membuat ketupat tidak berarti petaka dalam hidupnya. Maka teknik anyaman ketupat yang diajarkan di sekolah tidak menambah atau mengurangi eksistensi manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini tentunya sangat menjadi dilematik dalam pengajaran seni yang berorientasi pada seni kebudayaan; hal ini diisyaratkan dalam kurikulum pendidikan sebagai sebuah kompetensi.

Seni bagi Pembangunan Nasional

Hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia yang landasan pelaksanaannya adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Tujuan Pembangunan Nasional ialah untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan spiritual berdasar Pancasila dalam wadah Negara kesatuan Republik Indonesia.

Aspek-aspek seni dan jiwa menunjukkan relevansinya dengan pembangunan nasional, sehingga daya pengaruhnya yang positif tersalurkan.

Pengembangan ide seni tak mengenal batas, kedalaman rasa seni tak terhingga, penghayatan seni merupakan kenikmatan sehingga berkarya seni tak mengenal waktu. Gerak berkarya seni merupakan harmonisasi yang mengasikkan antara keterikatan irama dan kebebasan ide yang selalu menuju penyelesaian produktif.

Semoga bermanfaat bagi pembaca yang budiman. Dan mari kita peduli dengan seni budaya yang ada di sekitar, agar bisa dilestarikan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.


RUJUKAN

Koenjtaraningrat, 1977. Manusia dan Kebudayaan di Indonesia, Press, Yogyakarta.

Kemendikbud, 2013. Kurikulum 2013. Kemendikbud. Jakarta

-----, 2013. Peningkatan Kompetensi Kebudayaan, Jakarta.

BIODATA WIDYAISWARA

IDENTITAS DIRI		
Nama	WINARTO,S.Pd,M.Pd	
Tempat, TanggalLahir	PACITAN, 11 JUNI 1966	
NIP	19660611 199003 1 013	
Pangkat/Gol./Ruang	PEMBINA Tk I/IV b	
Jabatan	WIDYAISWARA MADYA	
Instansi	PPPPTK SENI DAN BUDAYA	
Alamat Kantor	JLN. KALIURANG Km 12,5	
AlamatRumah	RT 01 RW 10 LOSARI SUKOHARJO NGAGLIK SLEMAN	
No. HP / Telepon	08125933642	
E-Mail	winnart06@yahoo.co.id	